



## MUSLIM DI CINA

Editor : Dhuroruddin Mashad  
Halaman : x+130  
Penerbit : Pencil Jakarta, cetakan pertama 2006

Masyarakat China(RRC) yang memiliki kemajemukan bukan saja dalam etnik( 56 etnik group), namun juga kepercayaan atau agama. Sejak abad ke 7 agama Islam mulai dikenal pada dinasti Tang, utusan Khalifah Utsnan bin Affan dating di Xi'an, maka sejak itu para pedagang Arab dan Persia mulai berdatangan ke China. mereka sebagain menetap dan mulai menyebarkan agama Islam .

Kini di daerah Barat Laut Komunitas Islam dalam jumlah besar berada di wilayah otonomi Xinjiang-Uyghur dan wilayah otonomi Ninxia-Huizu. Diperkirakan ada sekitar 20 juta penduduk Muslim yang tinggal di wilayah Xinjiang dan Ninxia, dan sekitar 700.000 di propinsi Henan, di Cina Tengah. Sebagian kecil kelompok

Muslim Cina yang bukan dari etnis Uyghur, tersebar di sepanjang wilayah yang dikenal 'Jalan Sutra/*Silk Road*,' wilayah pantai di bagian Tenggara.

Sekalipun etnis Han (90%-an)sebagai mayoritas dan memiliki kepercayaan lain, namun pada masa dinasti Tang, Sung dan Ming komunitas Islam merasakan suatu kehidupan yang damai. Mulai terusik sejak etnis minoritas Manchu yang menguasai Cina dan menerapkan politik *devide et impera* yang mengadu domba antar etnik dan agama yang berbeda.

Setelah Manchu tersisikan dengan gerakan Sun Yat Sen yang dikenal revolusi Xinhai(1911) Komunitas Islam belum terbebas dari penekanan, demikian China

semasa Mao Tze Dong, yang pada prinsipnya anti agama, tentu saja bukan hanya komunitas Islam saja kelompok agama lain juga mendapat perlakuan serupa. Yang paling dratis adalah sewaktu "revolusi kebudayaan" yang dilancarkan kelompok radikal, umat keagamaan menjadi sangat tertekan, bahkan pengrusakan tempat ibadah terjadi: biara, masjid, gereja, kelenteng pokoknya yang bernafaskan keagamaan dan kiranya bagi umat agama perlu berterima kasih pada Zhou Eng-lai(ex. Perdana Menteri dan diplomat China ), yang dengan gigih mengadakan pencegahan. Maka tidak mengherankan kini jumlah masjid terdapat 40.000 ribuan baik besar maupun kecil .

Berdirinya RRC dibawah kekuasaan tunggal PKC, sekalipun dalam konstitusi tertuang bahwa bangsa Cina merupakan bangsa multi-etnik. Semua kelompok etnik dengan adat istiadat dan keyakinan agama masing-masing berkedudukan sama di depan hukum. Mereka menikmati hak yang sama dan memiliki kewajiban sosial politik yang sama pula.15 Penegasan tentang persamaan kedudukan semua kelompok etnik di Cina dalam Buku Putih Cina bersumber pada ketetapan konstitusi Republik Rakyat Cina.

Salah satu pasal konstitusi menyebutkan bahwa negara melindungi hak-hak hukum dan kepentingan etnik minoritas serta membangun hubungan yang

menjamin persamaan, persatuan dan persahabatan diantara semua kelompok etnik. Selanjutnya, negara melarang diskriminasi dan penindasan terhadap setiap kelompok etnik.

Yang menjadi permasalahan bagi komunitas etnik dengan kepercayaan Islam bermuara pada tuntutan kemerdekaan Xinjiang, wilayah ini memiliki konsentrasi penduduk beretnik Uyghur yang merupakan etnik minoritas Muslim kedua terbesar sesudah etnik Hui. Uyghur adalah etnik yang merupakan penduduk asli Xinjiang dan bernenek moyang penduduk dari lembah Sungai Tarim, wilayah Turki. Uyghur tidak sekedar menjadi etnik tetapi juga memiliki identitas sebagai suatu nasionalitas, berdasarkan pendaftaran pemerintah tahun 1950. Nasionalitas Uyghur mendapatkan pengakuan pemerintah Cina setelah kebijakan tentang pengakuan nasionalitas model Soviet diterapkan. Pengakuan nasionalitas ini bersumber pada kenyataan asal usul etnik dan keberadaan kerajaan kuno Uyghur. Nasionalitas Uyghur juga bersumber pada perjuangan Yakub Beg menuntut kemerdekaan Xinjiang. Perjuangan ini menghasilkan proklamasi kemerdekaan di Kasgar tahun 1933 dan Yinning tahun 1944. Namun bagi pemerintah China baik Xinjiang maupun Tibet dalam kebijakannya kedua wilayah mutlak adalah integral yang tidak

terpisahkan dari China. Masalah yang sering memicu hubungan ketidak harmonisan antar 'Beijing dan Xinjiang' kelompok separatis muslim yang menginginkan pemisahaan dimaksud diatas.

Bagi China Xinjiang merupakan wilayah yang memiliki nilai yang strategis, maka tidak mengherankan pada tahun 50-an telah membentuk Asosiasi Muslim Cina suatu institusi yang didukung pemerintah dan memiliki peran bagi negosiasi, demikian muslim Uyghur sebagai sarana hubungan dagang bagi China dan Asia Tengah. Setelah usainya 'perang dingin' dan runtuhnya Uni Soviet. Jika Asia Tengah semula merupakan wilayah pengaruh Uni Soviet, kini menjadi tidak 'bertuan', juga mendatangkan incaran Negara-negara besar tidak kecuali China yang dapat memanfaatkan Daerah otonom Uyghur Xinjiang yang mayoritas Islam, makin ketara perannya yang significant bagi China, dalam skala ekonomi. Khususnya Negara-negara pecahan Uni Soviet antara Kazakhtan, Kyrgyzstan, Tajikistan. yang kebetulan juga menganut agama Islam. Secara politis China mengadakan hubungan baik dengan Negara kecil yang memiliki nilai strategis, disisi sebagai sarana menyudutkan separatis Islam

Xinjiang dan dilain sisi China membuat suatu kondisi ketergantungan bagi Negara-negara kecil itu. Sampai pada tingkat China dengan Rusia beraliansi dengan Negara-negara dimaksud yang dikenal dengan "Shanghai Five". Negara pecahan Uni Soviet yang berpenduduk muslim kini semua mengecam separatis Islam Xinjiang

Buku ini sangat gamblang mengungkapkan sejarah etnik khususnya suku bangsa Uyghur ( ) yang mayoritas memeluk Islam bersamaan dengan etnik Hui, yang memperoleh perlakuan yang tidak adil dari pemerintahan pusat dibawah kendali Partai Komunis China, dengan represifnya terhadap komunitas Islam khususnya pada wilayah otonom Xinjiang. Namun realita social yang unik , diperbagai institusi khususnya institusi pendidikan justru etnik minoritas memperoleh perlakuan yang khusus yang menimbulkan 'kecemburuan' yang bukan minoritas. Demikian China membebaskan program Keluarga Berencana (KB) bagi kelompok minoritas, agar populasi komunitas berkembang dan tentunya seiring dengan nilai budaya masing-masing yang unik sebagai kekayaan khasanah bagi China yang multi etnik. (Husien Oh)